

BAB IV

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI *WEB BLOG* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH YAUMI RINGINHARJO GUBUG

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug

1. Tinjauan Historis

Madrasah Aliyah (MA) YAUMI adalah satu-satunya lembaga pendidikan menengah atas di wilayah Kecamatan Gubug bagian utara. Madrasah tersebut berdiri pada tahun 1984 oleh seorang Kyai Muda bernama Kiai Muhammad Asykuri. Beliau adalah pendiri utama sekaligus Kepala Madrasah pertama MA YAUMI tersebut. Keberadaan madrasah tersebut tidak bisa dilepaskan dari peran Simbah K.H. Abdurrahman, ayahanda Kiai Muhammad Asykuri, karena madrasah tersebut berdiri di atas tanah wakaf beliau. Secara struktur organisasi, Madrasah tersebut berdiri di bawah naungan Yayasan Umat Islam (YAUMI) yang juga didirikan oleh Kiai Muhammad Asykuri yang juga menjadi Ketua Yayasan pertama sampai sekarang (2011).

Pada awalnya, setidaknya ada dua misi yang mendorong berdirinya MA YAUMI pertama misi agama (dakwah) dan kedua, misi sosial. Meskipun Madrasah tersebut berdiri di tengah komunitas muslim religius dan mendapat dukungan penuh masyarakat muslim di daerah itu, adanya misi agama (dakwah) dari berdirinya Madrasah tersebut tidak bisa dipungkiri. Hal ini mengingat bahwa keberadaan Madrasah tersebut dikelilingi oleh komunitas kristiani yang dikhawatirkan bisa mempengaruhi keyakinan masyarakat sekitar Madrasah yang sebagian besar miskin dan tertinggal.

Sedangkan misi sosial berdirinya madrasah tersebut sangat terkait erat dengan letak geografis Madrasah yang cukup terisolir dari pusat kota kabupaten dan kecamatan.

Namun, pada perkembangannya Madrasah ini mengalami pasang-surut kemajuan. Hal ini barangkali terkait erat dengan kondisi geografis madrasah tersebut yang berada di wilayah terisolir dilengkapi dengan kultur kemiskinan (*culture of poverty*) yang melingkupi keberadaan Madrasah tersebut. Karena itulah perkembangan madrasah tersebut tidak bisa berkembang pesat. Namun demikian, bukan berarti potensi kemajuan madrasah tidak ada sama sekali. Justru potensi kemajuan madrasah tersebut sangat besar, mengingat di wilayah Gubug utara belum ada MA/SMA yang mapan.

Berangkat dari pertimbangan di atas, maka demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka kami memandang perlu adanya intervensi Madrasah Aliyah YAUMI Ringinharjo Gubug Grobogan.

2. Tinjauan Geografis

Madrasah Aliyah YAUMI terletak di dusun Gayas Desa Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah. Menurut data yang ada, desa Ringinharjo adalah sekitar 45 Km dari Pusat Kota Purwodadi dan 10 Km dari Pusat Kecamatan. Melihat letak geografis Madrasah yang cukup terisolir tersebut, keberadaan lembaga pendidikan tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari sini, berdirinya madrasah tersebut tidak bisa lepas dari misi untuk menciptakan akses pendidikan menengah bagi masyarakat yang pada saat itu masih sangat terbelakang secara pendidikan.

Lokasi Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug terletak disisi utara Gubug masuk wilayah Dusun Gayas Desa Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dengan batas-batas sebagai

berikut; Sebelah utara : Desa Gobang Kecamatan Trimulyo Kabupaten Demak; Sebelah Selatan : Desa Ringinkidul Kecamatan Gubug; Sebelah Barat : Desa Tempurung Kecamatan Gubug; Sebelah Timur : Dusun Paiton Desa Ringinharjo Kecamatan Gubug.

2. Susunan Organisasi Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug

Sebagai sebuah Institusi Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug memiliki aturan keorganisasian guna menjalankan program sekaligus pengaturan *job description* sebagai upaya menghindari terjadinya kemandegan atau tidak teratasinya kendala yang mungkin dihadapi. Aturan keorganisasian tersebut tercermin dalam struktur organisasi Madrasah sebagai berikut:

Ketua Yayasan	: K.H Muh. Asykuri
Kepala Sekolah	: Muhlis, M.Ag
Bendahara	: Abdul Salam, S.Pd.I
Wakakurikulum	: Imroni, S.Ag
Wakakesiswaan	: Anik Kusnatik, S.Pd.I
Ka. TU	: M. Jamil, S.Pd.I
Koordinator BP	: Subekhan

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo

a) Keadaan Pendidik

Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug diampu oleh 15 pengajar dengan 1 orang kepala madrasah. Dalam menjalankan roda kegiatan, kebersamaan dalam berorganisasi mendapat porsi yang paling utama sehingga hampir tidak ada batas antara pimpinan dan staf tanpa mengabaikan privasi personal serta jalur komando, hal ini menjadi penekanan utama oleh pengurus Yayasan Umat Islam Ringinharjo Gubug dalam pembinaan kepada lembaga yang ada di bawah kepemimpinannya.

Dengan dukungan tenaga pengajar dan staf sebagaimana dipaparkan di atas, Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug berusaha untuk meminimalisir terjadinya *miss match* dalam pelayanan proses belajar siswa.¹

Di sisi lain semua personal yang terkait dengan perjalanan Madrasah oleh Yayasan Umat Islam (YAUMI) Ringinharjo Gubug diambil kebijakan tidak menangani masalah penggalan sumber keuangan, mereka hanya diberi tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Masalah keuangan dan masalah lain yang ada di luar pembelajaran menjadi tanggung jawab Yayasan Umat Islam (YAUMI) Ringinharjo Gubug. Atas dasar kebijakan tersebut, pengurus menghendaki keikhlasan staf pengajar dan pegawai yang ada di bawah tanggung jawabnya bisa terjaga dan optimalisasi kerjanya tidak terganggu.

b) Keadaan Peserta Didik

Gubug merupakan kota kecil yang statusnya hanya sebagai kota kecamatan. Sementara itu di kota kecamatan Gubug terdapat 7 sekolah setingkat SLTA yaitu : (Lampiran)

Dengan peta lembaga pendidikan seperti ini, dapat dipahami bahwa kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan cukup tinggi. Di lain pihak, Gubug yang merupakan kota Kecamatan dengan jarak 30 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Grobogan yang institusi pendidikannya relatif lebih baik menjadikan calon siswa yang ada di atas rata-rata (kemampuan intelektual) lebih tertarik memasuki sekolah sekolah yang ada di sekitar Kota Kecamatan dari pada jauh di plosok desa.

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Yaumi Bapak Muhlis, M.Ag. pada tanggal 5 Rabu 2010

Oleh karena itu, untuk sekolah sekolah di Gubug khususnya yang ada di bawah naungan lembaga swasta dalam hal rekrutmen calon siswa sangat kompetitif. Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug, kondisi siswanya pun juga terimbas dari peta sebagaimana diterangkan di atas. Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug untuk tahun ajaran 2009/ 2010 hanya memiliki 3 kelas

Kondisi yang seperti ini, tidak menyurutkan tekad dan semangat peserta didik untuk bersekolah sebab nilai lebih yang dimiliki Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug ialah dari sisi keagamaan, di mana Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug adalah satu-satunya sekolah menengah atas dibawah naungan pondok pesantren yang berada di Kecamatan Gubug, sudah tentu mempunyai daya tarik sendiri bagi peserta didik yang ingin fokus pada pelajaran agama, di samping juga ilmu pengetahuan umum.

Masalahan lain yang tidak kalah penting selain minimnya siswa tersebut adalah kondisi *input* siswa yang kebanyakan di bawah rata-rata iklim kesadaran belajar yang belum terbentuk pada saat SLTP. Hal ini mengharuskan Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug berpacu keras untuk meningkatkan pelayanan dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Sarana dan Prasana

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif dibutuhkan sarana dan prasana yang memadai. Sarana prasana yang dimiliki Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug Grobogan diantaranya : (Lampiran)

5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug adalah kurikulum yang sebagaimana dipakai oleh sekolah – sekolah yang menginduk pada Kementrian Agama.

Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug menggunakan kurikulum KTSP hal ini di tunjukan dengan kegiatan pembelajaran yang kreative dalam menggunakan media dan model pembelajaran. Selain itu adanya muatan lokal yang selalu ditekankan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan potensi yang ada disekitar lingkungan Madrasah.

Sedangkan muatan lokal yang diterapkan adalah kurikulum yang disusun oleh pihak yayasan bersama para guru yaitu kurikulum yang diharapkan siswa mampu untuk mengenal kitab-kitab salaf (kitab kuning). Hal ini ditunjukkan dengan adanya mata pelajaran Qiroatul kutub.

6. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi Madrasah Berstandar Nasional yang Unggul, Mandiri, Berbasis Islam-Inklusif dan berorientasi pada Kecakapan Hidup sesuai dengan Kebutuhan Modernisasi

b) Misi

- 1) Menuju Madrasah Unggul Standar Nasional
- 2) Mengintegrasikan antara ilmu Keislaman dan ilmu umum
- 3) Melakukan inovasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik lokal maupun global

B. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII di Madrasah Aliyah Yaumi

1. Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII

a) Proses masuknya Islam di Indonesia

Sejak zaman pra sejarah, penduduk kepulauan Nusantara dikenal sebagai pelayar-pelayar yang sanggup mengarungi lautan lepas. Sejak awal Masehi sudah ada rute-rute pelayaran dan perdagangan antara kepulauan Nusantara dengan berbagai daerah di daratan Asia Tenggara. Wilayah Barat Nusantara dan sekitar Malaka sejak masa kuno merupakan wilayah yang menjadi titik perhatian, terutama karena hasil bumi yang dijual disana menarik bagi para pedagang dan menjadi daerah lintasan penting antara Cina dan India.

Sementara itu pala dan cengkeh yang berasal dari maluku dipasarkan di Jawa dan Sumatra yang kemudian untuk dijual kepada para pedagang asing pelabuhan-pelabuhan penting di Sumatra dan Jawa anatar abad ke-1 dan ke-7 M sering di singgahi para pedagang asing, seperti Lamuri (Aceh), Barus dan Palembang di Sumatra, Sunda Kelapa dan Gresik di Jawa.

Bersamaan dengan itu datang pedagang yang berasal dari Timur Tengah. Meeka tidak hanya berdagang dan membeli tetapi ada juga yang berupaya menyebarkan agama islam. Dengan demikian agama islam telah ada di Nusantara ini bersamaan dengan datangnya pedagang Arab tersebut, meskipun belum tersebar secara intensifke seluruh wilayah Indonesia.

b) Asal-usul Islam masuk di Nusantara

Pembahasan tentang asal-usul islam di Nusantara serta siapa pembawanya menjadi perdebatan para ahli sejarah. Banyak sekali para sejarawan yang mengupas tentang asal-usul islam amsuk di

Nusantara. Dan pada paparan berikut setidaknya ada tiga teori mengenai asal-usul Islam di Nusantara yaitu Persia, India dan Arab.

2. Media yang selama ini digunakan

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug saat ini masih sangat jarang menggunakan media pembelajaran. Sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan sangat pasif. Selain itu pemahaman peserta didik satu dengan lain sangat bervariasi.

Untuk media yang digunakan pada mata pelajaran SKI di MA Yaumi hanya menggunakan media gambar yang ditempel pada *white board* sehingga untuk pemahaman peserta didik cakupannya kurang luas karena tidak semua gambar bisa ditampilkan. Untuk keaktifan peserta didik kurang maksimal.

Adapun kelebihan dari media gambar ini ialah biaya yang murah, untuk mendapatkan gambar tidak susah.

Media pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan media yang berteknologi mutakhir bukan sekedar gambar, foto dan sejenisnya. Dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu menunjang kemampuan peserta didik dipandang sebagai suatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem pembelajaran juga memiliki sejumlah komponen yaitu materi, metode, alat, dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode yang selama ini digunakan.

Peranan metode sangat berpengaruh dalam menunjang suksesnya sebuah pembelajaran. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan sebuah metode untuk menyampaikan materi harus benar-benar dikuasi oleh guru.

Sedangkan di Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug dalam realitas yang terjadi ternyata dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kurang kreatifnya seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran membuat peserta didik semakin jenuh dan membosankan.

4. Penilaian.

Pada dasarnya penilaian adalah sesuatu yang tidak bisa dinafikan dalam setiap proses pembelajaran, sebab penilaian memiliki fungsi untuk mengukur kemajuan dan menunjang penyusunan rencana dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.²

Penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di Madrasah Aliyah Yaumi Gubug adalah dengan menggunakan teknis tes dan non tes.

Teknik tes yang digunakan yaitu dengan memberikan pertanyaan serta soal-soal dalam bentuk uraian. Untuk pemeriksaan hasil tes uraian dengan menggunakan standar mutlak, yaitu penentuan nilai yang didasarkan pada prestasi individual.

Sedangkan untuk teknik non tes dilaksanakan melalui observasi langsung (*direct observatiaon*). Teknik non tes menggunakan observasi langsung menjadi pilihan guru karena dalam proses

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 8

pembelajaran diperlukan adanya partisipasi dan keaktifan peserta didik.

C. Implementasi Teknologi *Web Blog* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan *Web Blog*

Agar proses pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka dibutuhkan rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini digunakan sebagai pola kegiatan pembelajaran berurutan untuk diterapkan secara berkesinambungan dan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menggunakan *Web Blog* adalah :

- a) Komputer
- b) Jaringan/ akses *Internet*
- c) Media *Web Blog*

Langkah-langkah pembuatan *Web Blog* :

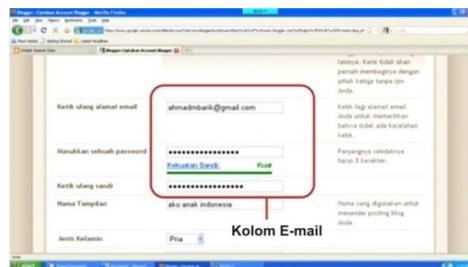
- 1) Masuk ke situs www.blogger.com , www.wordpress.org / www.ucoz.net. Tetapi kali ini penulis akan menggunakan situs blogger.com
- 2) Masuk disitus www.blogger.com
- 3) Klik pada tulisan **Get Started**



4) Kemudian muncul kolom registrasi



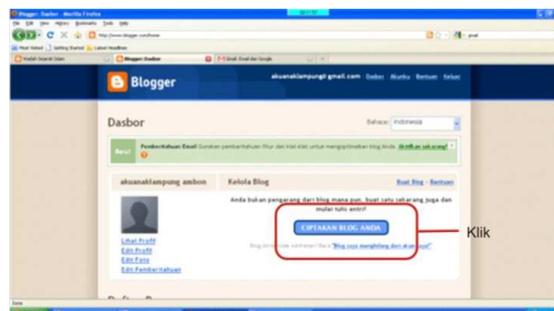
5) Isi kolom tersebut dengan lengkap termasuk isikan *email*



6) Setelah semua diisi termasuk memberi tanda centang pada kolom yang tersedia lalu klik tulisan **Lanjutkan** letaknya dibawah sebelah kanan



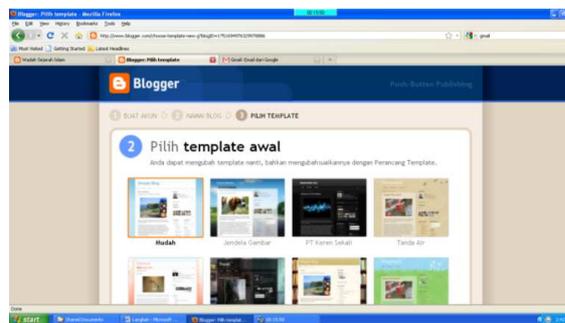
7) Kemudian akan muncul **Dasbor** klik pada **Ciptakan Blog**



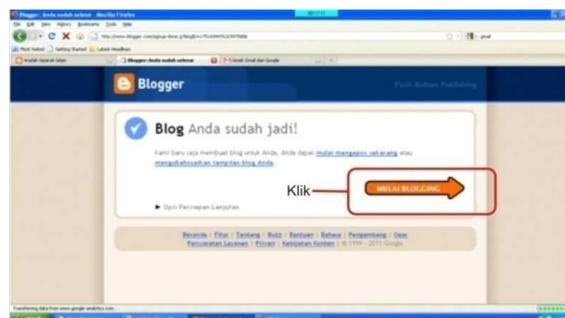
- 8) Muncul kolom untuk mengisi judul *blog* dan alamat URL yang digunakan sebagai domain situs



- 9) Pilih salah satu template dasar sebagai *background* dari *blog*



- 10) Lalu klik pada tulisan **Lanjutkan**



- 11) *Blog* sudah jadi dan siap untuk *blogging*

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Web Blog*

Tahapan-tahapan dalam menerapkan media *Web Blog* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug yaitu :

- a) Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan diajarkan dengan tujuan agar peserta didik paham.
- b) Peserta didik diarahkan untuk membuka *Blog* yang sudah disiapkan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari referensi dan bahan ajar yang terkait melalui *Blog*.
- d) Setelah mendapatkan, kemudian peserta didik menganalisis hasil temuannya
- e) Lalu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk didiskusikan bersama-sama
- f) Dari pertanyaan itu satu kelas dibagi menjadi dua kelompok dengan aturan main pada jam pertama semua peserta didik diberikan waktu untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya
- g) Pada jam kedua seluruh peserta didik mendiskusikan jawaban yang telah ditemukan dari *blog* dengan cara mengidentifikasi hasil temuan dan disimpulkan.
- h) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengemukakan jawabannya.
- i) Menjelang akhir pembelajaran guru menyimpulkan dan melengkapi jawaban peserta didik yang dirasa masih belum benar.

3. Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi dengan menggunakan media *Blog* penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

Tahap pelaksanaan dengan teknik tes

- a) Guru memberikan soal uraian yang dipublikasikan di *blog*
- b) Cara mengerjakannya setiap peserta didik harus mengakses *blog* yang telah dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran SKI
- c) Setiap jawaban dari peserta didik dikumpulkan dengan cara mengirimkan jawaban ke *E-mail* milik guru mata pelajaran. Jadi setiap peserta didik wajib memiliki *E-mail* pribadi.
- d) Kemudian hasil penilaian akan diberikan dalam bentuk *hard copy* atau lembaran tertulis.

Untuk pelaksanaan dengan teknik non tes guru hanya mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Keaktifan yang dimaksud ialah sering bertanya, mendengarkan penjelasan atau intruksi, aktif dalam menggunakan *blog* atau *browsing* bahan-bahan ajar.

D. Analisis Pelaksanaan *Blog* Dalam Pembelajaran SKI

Dalam menerapkan *Web Blog* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya :

a. Hardware

Meliputi LAN, modem, lab. Komputer yang terkoneksi internet, media *Blog*, OS (*Operating System*), Software *Browsing*, komputer, microsoft office.

b. Manajemen kelas

Untuk penerapan teknologi *web blog* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas xii di Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubug, kondisi kelas harus disiapkan seperti posisi duduk menghadap kedepan. Kondisi tersebut meliputi Peserta didik, guru, materi pelajaran dan media. Dengan peserta didik sejumlah 35 siswa dan komputer sebanyak 20 unit maka pembelajaran harus dilakukan dengan membaginya kedalam beberapa kelompok, satu komputer dihadapi 2-3 orang. sehingga semua peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran.

c. Pelatihan Komputer

Dengan kemampuan peserta didik yang bervariasi dalam penguasaan komputer maka harus diadakan latihan penggunaan komputer. Karena dalam pembelajaran SKI menggunakan media *Blog* wajib menggunakan komputer.

d. Langkah-langkah pembelajaran

Mulai dari menyiapkan RPP, silabus, materi pembelajaran dan media pembelajaran, materi pembelajaran di *posting* ke *Blog*.

e. Langkah-langkah Penerapan

Awal mula pembelajaran dimulai dengan guru memberikan gambaran umum materi pelajaran sebelum mengarahkan peserta didik untuk

membuka *blog* lalu peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok untuk ditugaskan mencari referensi yang berkaitan dengan materi ajar dengan memanfaatkan *blog* yang sudah ada, kemudian pada jam pertama guru memberikan waktu untuk mendiskusikan hasil temuannya dengan kelompok masing-masing. Pada jam kedua semua peserta didik kembali ke kelas untuk mengemukakan hasil temuannya, sebelum pelajaran usai guru memerintahkan peserta didik untuk mencatat kesimpulan dan guru melengkapi dan menyimpulkan materi pelajaran.

f. Kelebihan dan Kekurangan

1) Kelebihan

- a) Pembelajaran menjadi lebih inovatif
- b) Peserta didik bisa lebih mudah memahami materi dengan berbagai fitur yang terdapat pada Blog
- c) Memudahkan pencarian referensi materi pelajaran

2) Kekurangan

- a) Pengadaan media pendukung *Blog* yang masih relatif mahal
- b) Penguasaan keterampilan menggunakan komputer masih belum maksimal
- c) Jika menggunakan LAN atau Wifi harus terhubung dengan listrik (jika listrik mati media tidak bisa digunakan)

g. Alternatif Pemecahan

Berdasarkan masalah-masalah yang ada diatas, penulis memberikan beberapa solusi demi terwujudnya suatu kegiatan pembelajaran yang kondusif seperti yang diharapkan bersama :

- 1) Untuk mengatasi kemampuan peserta didik yang masih belum menguasai secara benar harus diadakan ekstrakurikuler mata pelajaran komputer, karena media *Blog* berkaitan dengan komputer.

- 2) Sedangankan untuk guru, diadakanya pelatihan atau *brief training* pelatihan singkat. Dalam pengenalan hingga penguasaan teknologi yang ditujukan untuk membantu proses pembelajaran SKI demi menunjang proses belajar yang kreatif dan inovatif.
- 3) Untuk masalah kecepatan akses cara yang harus ditempuh adalah dengan menambah kapasitas *bandwidth* , semakin besar kapasitasnya maka semakin cepat akses *browsing*.
- 4) Masalah Listrik mati kita bisa menggunakan *Genset* atau Diesel untuk memberikan daya listrik.
- 5) Jika pengadaan *Internet* dengan jaringan LAN atau Wifi masih dianggap mahal kita bisa menggunakan Modem baik CDMA maupun GSM.